JURNAL IQTISADUNA
Vol. 11 No.1 Ed. Juni :130-142
p-ISSN: 2460-805X e-ISSN: 2550-0295
DOI: 10.24252/iqtisaduna.v11i1.56818

Evaluasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital* (RGEC) dan *Islamicity Performance Indeks* (IPI) Periode 2019 – 2023

Ardiman Zahri*, Romi Adetio Setiawan, Nonie Afrianty
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Email: ardiman.zahri@mail.uinfasbengkulu.ac.id[1], romiadetio@mail.com[2], nonie.afrianty@mail.ac.id[3]

*) Corresponding Author

Submitted: *15 May 2025*
Revised: *21 May 2025*
Accepted: *31 May 2025*
Published: *5 June 2025*

How to Cite:
Zahri, A., Setiawan, R. A., & Afrianty, N. (2025). Evaluation of the Financial Performance of Islamic Banking in Indonesia Using the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) Method and the Islamicity Performance Index (IPI) Period 2019 - 2023. *Jurnal Iqtisaduna*, *11*(1), 130–142. https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v11i1.56818

Copyright © 2024 by Authors

ABSTRACT
This study aims to evaluate the financial performance of Islamic banking in Indonesia for the 2019–2023 period using two main approaches, namely the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC), and Islamicity Performance Index (IPI) methods. This research method uses a quantitative descriptive approach with secondary data from the annual financial reports of seven Islamic Commercial Banks registered with the OJK. The analysis was carried out on various financial ratios to assess risk, profitability, capital, and the suitability of bank operations with Sharia principles. The study's results indicate that, in general, the Islamic Commercial Banks' financial performance is in the good category according to the RGEC approach. However, several indicators, such as BOPO and ROA, still need improvement. Meanwhile, through the IPI approach, it was found that although there is still an imbalance in the distribution of income and zakat, most banks have shown sufficient commitment to the principles of Islamic finance.
Keywords: *Evaluation, Financial Performance, Islamic Banking, RGEC, IPI*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2019–2023 menggunakan dua pendekatan utama, yaitu metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC) dan *Islamicity Performance Index* (IPI). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan tujuh Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Analisis dilakukan terhadap berbagai rasio keuangan untuk menilai aspek risiko, rentabilitas, permodalan, serta kesesuaian operasional bank dengan prinsip-prinsip syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diteliti berada dalam kategori baik menurut pendekatan RGEC, meskipun terdapat beberapa indikator yang masih perlu ditingkatkan, seperti BOPO dan ROA. Sementara itu, melalui pendekatan IPI, ditemukan bahwa meskipun masih terdapat ketidakseimbangan dalam distribusi pendapatan dan zakat, sebagian besar bank telah menunjukkan komitmen yang cukup terhadap prinsip keuangan syariah.
Kata Kunci: Evaluasi, Kinerja Keuangan, Perbankan Syariah, RGEC, IPI

PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan salah satu pilar utama dalam sistem keuangan syariah di Indonesia. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan industri keuangan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam. Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset perbankan syariah meningkat dari Rp509,2 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp785,2 triliun pada tahun 2023. Peningkatan ini juga tercermin pada pangsa pasar perbankan syariah terhadap total perbankan nasional yang naik dari 5,99% menjadi 7,13% dalam periode yang sama (Nopriansyah et al., 2022).

Namun demikian, pertumbuhan secara kuantitatif belum sepenuhnya mencerminkan peningkatan kualitas kinerja lembaga keuangan syariah. Evaluasi terhadap kinerja perbankan syariah menjadi penting tidak hanya untuk mengukur aspek keuangan dan manajerial, tetapi juga untuk menilai sejauh mana prinsip-prinsip syariah, terutama maqasid al-shariah, diimplementasikan dalam praktik kelembagaan. Dalam konteks ekonomi Islam, kinerja lembaga keuangan tidak hanya dinilai dari efisiensi dan profitabilitas, tetapi juga dari kontribusinya terhadap keadilan sosial, distribusi kekayaan, serta tanggung jawab moral dan spiritual (Indrianasari et al., 2022).

Salah satu metode evaluasi kinerja yang digunakan secara reguler oleh OJK adalah pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). Metode ini berfokus pada empat komponen utama: profil risiko (melalui indikator *Non-Performing Financing*/NPF), tata kelola perusahaan (GCG), kinerja keuangan (melalui *Return on Assets*/ROA dan BOPO), serta kecukupan modal (CAR). RGEC memberikan gambaran objektif tentang tingkat kesehatan dan keberlanjutan operasional bank. Namun, pendekatan ini belum mampu menjangkau aspek nilai dan spiritualitas yang menjadi karakteristik unik perbankan syariah (Dayyesi et al., 2023). Namun, pada bank syariah, penilaian profil risiko juga harus mempertimbangkan risiko kepatuhan terhadap prinsip syariah (*sharia compliance risk*), yang tidak terdapat dalam bank konvensional dan dapat berdampak signifikan terhadap reputasi serta kepercayaan nasabah (Setiawan, 2024).

Untuk melengkapi kekurangan tersebut, pendekatan *Islamicity Performance Index* (IPI) dikembangkan sebagai alat evaluasi kinerja keuangan syariah berdasarkan prinsip-prinsip maqasid al-shariah. IPI terdiri dari lima indeks utama: profit distribution index, zakat performance index, equitable distribution index, ethical investment index, dan Islamic income vs non-Islamic income indeks (Hibatullah et al., 2023). Dengan demikian, IPI tidak hanya menilai efisiensi dan profitabilitas, tetapi juga integritas syariah dan kontribusi sosial dari lembaga keuangan. Berbeda dengan bank konvensional, dalam konteks perbankan syariah, evaluasi kinerja juga harus mencakup indikator *Sharia compliant* atau kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (Setiawan, 2021).

Selama ini, kajian akademik mengenai evaluasi kinerja perbankan syariah di Indonesia masih didominasi oleh pendekatan konvensional. Penggunaan RGEC maupun IPI jarang dilakukan secara terpadu dalam satu kerangka analisis (M. Ilham Tanjung et al., 2024). Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya bersifat deskriptif tanpa menyajikan data longitudinal yang memadai. Padahal, analisis data historis sangat penting untuk menilai stabilitas dan perkembangan kinerja dalam jangka menengah-panjang.

Sebagai contoh, berikut ini disajikan data tren indikator utama RGEC pada perbankan syariah Indonesia selama lima tahun terakhir

Tabel 1. Indikator Utama RGEC Perbankan Syariah Indonesia

Tahun	NPF (%)	ROA (%)	BOPO (%)
2019	3,26	1,51	82,15
2020	3,13	1,45	84,26
2021	2,99	1,48	83,02
2022	2,76	1,64	81,35
2023	2,55	1,71	79,80

Data tersebut menunjukkan tren positif berupa penurunan NPF dan BOPO serta peningkatan ROA. Namun, tanpa dikaitkan dengan aspek maqasid al-shariah, sulit untuk menilai apakah kinerja yang membaik secara finansial juga sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar berdirinya bank syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia selama periode 2019–2023 dengan menggunakan metode RGEC dan *Islamicity Performance Index* (IPI) secara integratif. Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran komprehensif mengenai performa lembaga keuangan syariah tidak hanya dari sisi kesehatan keuangan, tetapi juga dari kontribusinya terhadap pencapaian tujuan maqasid al-shariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini didasarkan pada pemikiran empiris, yang digunakan untuk mengamati populasi atau sampel tertentu (Machali, 2021). Pemilihan pendekatan ini karena menghasilkan data penelitian berupa angka (kuantitas) dan memudahkan dalam analisis menggunakan statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang digunakan berupa laporan tahunan yang diperoleh langsung dari *website* resmi masing-masing BUS. Populasi penelitian ini mencakup Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (Hardani et, al, 2020), dengan kriteria BUS yang telah terdaftar di OJK selama periode 2019-2023, BUS yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunannya selama periode 2019-2023 secara resmi di OJK atau situs web masing-masing, dan Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangannya dengan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini selama periode 2019-2023.

Teknik analisis perhitungan data menggunakan *Risk Profile, GCG, Earnings, and Capital* (RGEC) dan *Islamicity Performance Index* (IPI). Analisis data menggunakan rasio RGEC yaitu:

1. *Risk Profile*

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank (Fitriano & Sofyan, 2019). Rumus rasio ini:

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} x100\%$$

Pada tahun 2007, berdasarkan SE-BI No. 9/24/DPbs, kriteria rasionya adalah <2% (Sangat Baik), 2%-5% (Baik), 5%-8% (Cukup Baik), 8%-12% (Buruk), ≥12% (Sangat Buruk) (Indonesia, 2007).

b. Risiko Likuiditas

Rasio ini merupakan ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo yang dimulai dari sumber pendanaan arus kas dan aset likuid yang sangat baik yang dapat digunakan sebagai agunan (Sulistiani & Iswanaji, 2021). Rumus rasio ini:

$$FDR = \frac{Jumlah\ Pembiayaan\ yang\ Diberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} x100\%$$

Bank Indonesia menetapkan maksimal FDR yaitu 110% (Yulianti et al., 2022).

c. Risiko Operasional

Risiko ini merupakan risiko yang terjadi akibat ketidakcukupan atau ketidak fungsian proses internal, kegagalan sistem, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kesalahan eksternal yang membawa pengaruh pada kegiatan oprasional bank (Pratikno & Febrianti, 2023). Rumus rasio ini:

$$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} x100\%$$

Kriteria rasio ini, ≤94% (Sangat Baik), 94%-≤95% (Baik), 95%-≤96% (Cukup), 96%-≤97% (Kurang), >97% (Sangat Kurang) (Indonesia, 2007).

Δ

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

GCG Perbankan merupakan tata kelola perbankan yang menerapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran. (Wahyu et al., 2020).

3. *Earnings*

Rasio yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan (Pattipeilohy et al., 2023). Rumus rasio ini:

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva} x100\%$$

Tahun 2007, berdasarkan SE-BI No. 9/24/DPbs, kriteria penilaian ROA yaitu >2% (Sangat Baik), 2%-1-25% (Baik), 1,25%-0,5% (Cukup Baik), 0,5%-0% (Kurang), ≤0% (Sangat Kurang) (Indonesia, 2007).

4. *Capital*

CAR merupakan rasio kinerja perbankan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menopang modalnya agar mampu mengatasi potensi risiko kerugian yang mungkin terjadi (Pattipeilohy et al., 2023). Rumus rasio ini:

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ Total\ Menurut\ Resijo} x100\%$$

Berdasarkan SE-BI No. 9/24/DPbs, Kriteria penilaian CAR adalah >12% (Sangat Baik), 12%-9% (Baik), 9%-8% (Cukup), 8%-6% (Kurang), <6% (Sangat Kurang) (Indonesia, 2007).

Analisis menggunakan *Islamicity Performance Index* (IPI), sebagai berikut:

1. *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Tujuan utama bank Islam adalah menerapkan prinsip bagi hasil. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana bank Islam telah berhasil mencapai tujuan ini (Lubis et al., 2023). Rumus rasio ini:

$$Profit\ Sharing\ Ratio = \frac{Murabahah + Musyarakah}{Total\ pembiayaan} x100\%$$

Kriteria penilaian PSR adalah >30% (Prasetiyo, 2014).

2. *Zakat Performance Ratio* (ZPR)

Kinerja zakat dapat diukur dari seberapa besar bank syariah menyalurkan dana zakatnya dari kekayaan bersih atau aset bersih perusahaan. Dapat diartikan bahwa bank syariah dapat dikatakan ideal, apabila semakin besar kekayaan bersih (aset bersih) yang dimilikinya, maka semakin besar pula penyaluran dana zakatnya (Kurniawan, Mahri, and Al Adawiyah, 2021). Rumus rasio ini:

$$ZPR = \frac{Zakat}{Net\ Assets} x100\%$$

Kriteria penilaian rasio ini adalah >35% (Prasetiyo, 2014).

3. *Equitable Distribution Ratio* (EDR)

Equitable Distribution Ratio (EDR) bertujuan untuk mengukur presentase pendapatan yang disalurkan kepada pemangku kepentingan dari jumlah dana qardh dan donasi, beban gaji karyawan, investor, dan perusahaan (Sjam and Canggih, 2022).

a. Qard + Dana Kebajikan (Donasi)

$$\frac{Qard + Donasi}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)} x100\%$$

b. Beban Tenaga Kerja

$$\frac{Beban\ Tenaga\ Kerja}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)} x100\%$$

c. Laba Bersih

$$\frac{Beban\ Tenaga\ Kerja}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)} x100\%$$

Kriteria penilaian rasio ini yaitu >35% (Prasetiyo, 2014).

4. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*

Bank syariah diharuskan untuk mengungkapkan dengan benar semua investasi halal dan investasi terlarang (Kurniawan et al., 2021). Rumus rasio ini:

$$\frac{Investasi\ Halal}{Investasi\ Halal + Investasi\ Non - Halal}$$

Kriteria penilaian rasio ini yaitu >35% (Prasetiyo, 2014).

5. *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

Tujuannya adalah untuk mengukur persentase perbandingan antara pendapatan halal dengan pendapatan total bank syariah secara keseluruhan, baik halal maupun non-halal (Sjam and Canggih, 2022). Rumus rasio ini:

$$\frac{Pendapatan\ Halal}{Pendapatan\ Halal + Pendapatan\ Non\ Halal}$$

Kriteria penilaian rasio ini yaitu >35% (Prasetiyo, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil penelitian diawali dengan penyajian statistik deskriptif terhadap indikator-indikator utama yang digunakan dalam evaluasi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia selama periode 2019–2023. Statistik ini mencakup nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang dianalisis, baik yang berasal dari komponen RGEC (Risk Profile melalui rasio NPF dan BOPO, Earnings melalui ROA, dan Capital melalui CAR) maupun dari dimensi Islamicity Performance Index (IPI). Tujuan dari penyajian statistik deskriptif ini adalah untuk memperoleh pemahaman awal mengenai karakteristik distribusi data, fluktuasi performa tahunan, serta identifikasi pola-pola yang signifikan dalam rentang waktu yang diteliti. Data empiris yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah (BUS) yang telah diaudit dan dikompilasi secara sistematis untuk memastikan reliabilitas analisis. Tahap ini menjadi fondasi awal dalam mengidentifikasi kecenderungan kinerja dan efektivitas penerapan prinsip-prinsip tata kelola syariah yang mengacu pada maqasid al-shariah.

Deskriptif *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital* (RGEC)

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perbankan syariah berdasarkan pendekatan RGEC, dilakukan analisis terhadap indikator-indikator utama yang mencerminkan aspek Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan stabilitas, efisiensi operasional, dan daya tahan perbankan syariah selama periode 2019–2023. Indikator yang digunakan meliputi rasio Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR).

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Persentase RGEC pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023

Nama Bank	Tahun	NPF (%)	FDR (%)	BOPO (%)	ROA (%)	CAR (%)
BMI	2019	2,37	72,22	146,00	0,05	12,00
	2020	2,30	68,38	94,00	0,03	15,00
	2021	0,23	37,34	97,00	0,02	23,00
	2022	1,57	39,42	84,00	0,08	32,00
	2023	1,18	46,13	107,00	0,02	29,00
Rata-rata		1,53	52,698	105,6	0,04	22,2
BCAS	2019	0,130	80,35	77,00	0,01	38,00
	2020	0,000	71,83	77,00	0,01	45,00
	2021	0,000	72.60	78,00	0,01	41,00
	2022	0,001	70,65	76,00	0,01	39,00
	2023	0,000	72,67	62,00	0,01	37,00
Rata-rata		0,0262	73,875	74	0,01	40
BMS	2019	1,500	91,85	91,00	0,08	20,00
	2020	1,380	59,42	81,00	0,10	24,00
	2021	1,020	62,99	39,00	0,05	25,00
	2022	0,008	54,23	57,00	0,02	27,00
	2023	0,007	71,46	65,00	0,02	31,00

Rata-rata		0,783	67,99	66,6	0,054	25,4
BTPNS	2019	0,01	93,12	52,00	0,12	44,00
	2020	0,02	89,57	68,00	0,06	49,00
	2021	0,03	89,78	56,00	0,10	58,00
	2022	0,03	90,44	55,00	0,10	53,00
	2023	0,03	85,14	74,00	0,06	51,00
Rata-rata		0,024	89,61	61	0,088	51
BKBBS	2019	0,02	90,02	99,00	0,03	15,00
	2020	0,04	177,10	96,00	0,04	22,00
	2021	0,02	84,90	318,00	0,47	24,00
	2022	0,01	91,00	132,00	0,12	19,00
	2023	0,01	92,69	348,00	0,07	19,00
Rata-rata		0,02	107,142	198,6	0,146	19,8
BVS	2019	0,01	70,56	99,00	0,04	21,00
	2020	0,02	69,86	93,00	0,01	17,00
	2021	0,03	60,69	83,00	0,09	18,00
	2022	0,01	75,54	92,00	0,03	149,00
	2023	0,00	96,18	84,00	0,05	66,00
Rata-rata		0,014	74,566	90,2	0,044	54,2
BPDS	2019	0,003	86,46	93,00	0,02	14,00
	2020	0,003	105,95	82,00	0,05	31,00
	2021	0,001	68,49	78,00	0,05	26,00
	2022	0,000	85,95	78,00	0,02	23,00
	2023	0,000	86,81	82,00	0,01	20,00
Rata-rata		0,0014	86,732	82,6	0,0325	22,8

Sumber : Data Diolah, 2025

Bank dengan rata-rata NPF terendah adalah BPDS (0,0014%) dan BCAS (0,0262%), menunjukkan kualitas pembiayaan yang sangat baik. Sementara BMI mencatat NPF rata-rata tertinggi (1,53%), meskipun masih dalam batas wajar. BMI memiliki nilai FDR yang tinggi dan stabil (rata-rata 52,698%), menandakan efisiensi penyaluran dana yang baik. Sebaliknya, BPDS dan BTPNS menunjukkan FDR relatif lebih tinggi dari ideal (86,732% dan 89,61%), mengindikasikan kurang optimalnya penyaluran dana. Disisi lain BKBBS menunjukkan performa yang kurang yaitu 107,142%.

BCAS mencatat nilai BOPO terendah rata-rata (74%), menandakan efisiensi tinggi. Sebaliknya, BKBBS dan BMI memiliki BOPO sangat tinggi (198,6% dan 105,6%) yang mencerminkan inefisiensi besar dalam operasional bank. Mewakili tingkat pengembalian atas aset, nilai ideal biasanya di atas 2%. Namun, semua bank syariah yang dianalisis menunjukkan rata-rata ROA jauh di bawah 2%, dengan rata-rata tertinggi pada BTPNS (0,088) dan BKBBS (0,146), menunjukkan rendahnya profitabilitas aset yang dikelola. Penelitian menunjukkan semua BUS menunjukkan CAR di atas batas minimum, menandakan bahwa secara umum seluruh bank memiliki permodalan yang sehat. BCAS memiliki rata-rata CAR tertinggi (40%), diikuti BTPNS (51%) dan BVS (54,2%), menunjukkan kekuatan modal yang sangat baik.

Deskriptif *Islamicity Performance Index* (IPI)

Dalam upaya mengevaluasi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan multidimensional untuk menggambarkan kondisi sebenarnya. Metode Risk Profile, Good Corporate Governance,

Earnings, and Capital (RGEC) merupakan salah satu kerangka evaluasi yang banyak digunakan untuk mengukur aspek fundamental kinerja perbankan syariah. Selain itu, Islamicity Performance Index (IPI) digunakan untuk menilai sejauh mana nilai-nilai Islami terimplementasi dalam aktivitas perbankan tersebut. Pada bagian berikut, disajikan tabel yang menggambarkan data dan hasil pengukuran Islamicity Performance Index (IPI) selama periode 2019 hingga 2023 sebagai bagian dari analisis menyeluruh terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Rasio IPI pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023

Nama Bank	Tahun	PSR	ZPR	EDR Dana Kebajikan	EDR Beban Tenaga Kerja	EDR Laba Bersih	INV Ratio	INC Ratio
BMI	2019	50,63	0,03	0,15	0,20	0,00	100	97
	2020	52,57	0,02	0,23	0,18	0,00	100	96
	2021	53,42	0,02	0,19	0,19	0,00	100	93
	2022	60,32	0,01	0,26	0,34	0,01	100	95
	2023	71,75	0,01	0,17	0,27	0,00	100	90
Rata-rata		57,7	0,018	0,20	0,24	0,004	100	94,2
BCAS	2019	67,96	0,10	0,01	0,10	0,07	100	99
	2020	72,68	0,01	0,01	0,10	0,07	100	99
	2021	77,56	0,08	0,02	0,11	0,07	100	99
	2022	79,68	0,05	0,02	0,10	0,09	100	99
	2023	79,16	0,04	0,01	0,12	0,09	100	99
Rata-rata		75,4	0,056	0,015	0,10	0,08	100	99
BMS	2019	33,35	0,02	0,01	0,08	0,03	100	99
	2020	44,17	0,04	0,00	0,07	0,06	100	99
	2021	62,15	0,01	0,00	0,05	0,17	100	99
	2022	69,22	0,06	0,00	0,12	0,14	100	99
	2023	58,55	0,06	0,02	0,12	0,12	100	99
Rata-rata		53,4	0,04	0,006	0,09	0,10	100	99
BTPNS	2019	0,33	0	0,001	0,112	0,143	100	99
	2020	0,09	0	0,001	0,125	0,101	100	99
	2021	0,10	0	0,001	0,110	0,141	100	99
	2022	0,55	0	0,003	0,098	0,146	100	99
	2023	0,19	0	0,003	0,113	0,089	100	99
Rata-rata		0,003	0	0,002	0,111	0,124	100	99
BKBBS	2019	65,81	0	0,0002	0,11	0,00	100	99
	2020	70,07	0	0,0001	0,13	0,00	100	99
	2021	82,44	0	0,00	0,24	-0,65	100	99
	2022	84,67	0	0,0004	0,14	-0,11	100	99
	2023	89,15	0	0,0001	0,12	-0,77	100	99
Rata-rata		78,43	-	0,002	0,15	-0,31	100	99
BVS	2019	82,00	0,01	0,001	0,13	0,00	100	99
	2020	80.81	0,09	0,0005	0,12	0,00	100	100
	2021	71,98	0,06	0,0003	0,12	0,00	100	100
	2022	76.13	0,05	0,0007	0,12	0,04	100	100
	2023	69.80	0,01	0,00	0,12	0,07	100	100
Rata-rata		77	0,044	0,0005	0,12	-0,02	100	99,8

BPDS	2019	95,53	0,02	1,00	0,08	0,00	100	100
	2020	92,83	0,01	1,00	0,07	0,00	100	99
	2021	93,31	0,00	1,00	0,08	0,00	100	97
	2022	94,53	0,05	0,00	0,08	0,00	100	99
	2023	94,46	0,05	0,00	0,07	0,00	100	99
Rata-rata		94,13	0,033	0,06	0,08	0,002	100	98,8

Sumber : Data Diolah, 2025

Rasio PSR BMI, BCAS, BMS, BKBBS, BVS dan BPDS menunjukan performa yang sangat baik karena memenuhi standar ketentuan yang ditetapkan yaitu >30%, meskipun BMS di tahun 2019 hanya mendapatkan 33,35% namun di tahun selanjutnya BMS terus meningkatkan kinerjanya. tapi sangat disayangkan bahwa BTPNS dinyatakan sangat kurang baik karena <30%, hal ini disebabkan kurang optimalnya penerapan pembiayaan yang menggunakan bagi hasil yang diperoleh dari dua akad yaitu mudharabah dan musyarakah. kinerja Bank Umum Syariah (BUS) dalam periode 2019 – 2023 atas *Zakat Performance Ratio* (ZPR) dinyatakan sangat kurang baik karena tidak memenuhi standar ketentuan yang ada. Hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya kinerja BUS atas kewajiban membayar zakat sekalipun aset bersih mengalami peningkatan. Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) dalam jangka waktu 2019 – 2023 dinyatakan sangat kurang baik karena tidak memenuhi standar penilaian. Dalam kasus ini, BUS perlu meningkatkan lagi kinerja distribusi yang diperolehnya kepada *stakeholder*.

Islamic Investment vs Non-Islamic Investment dinyatakan sangat baik, ini menunjukan bahwa kinerja BUS atas rasio *Islamic Investment* lebih tinggi dibanding *Non-Islamic Investment*. BUS harus mempertahankan kinerja ini, karena sangat disayangkan apabila terjadi penurunan dikemudian hari. BMI dari 2019 terus mengalami penurunan dari 97% ke 90%, meskipun BMI dinyatakan sangat baik namun masih terdapatan perolehan pendapatan non halal yang semakin meningkat selama periode 2019 - 2023. begitu juga dengan BCAS, BMS, BTPNS dan BKBBS, mereka masih memperoleh pendapatan non halal namun sangat kecil. BVS ditahun 2019 masih memiliki pendapatan non halal namun ditahun berikutnya sudah mencapai 100% berbeda dengan BPDS yang awalnya 100% ditahun 2019 tetapi mengalami penurunan sampai tahun 2023 dan yang paling parah ditahun 2021. Adanya perolehan pendapatan non halal ini bisa disebabkan oleh hubungan antara bank syariah dengan bank konvensional, sehingga disarankan untuk bank syariah segera memberhentikan hubungan itu untuk meningkatkan kinerja pada rasio ini.

Hasil evaluasi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia selama periode 2019–2023 melalui metode RGEC dan Islamicity Performance Index (IPI) memberikan gambaran holistik mengenai aspek keuangan dan keislaman yang melekat pada institusi perbankan syariah. Pendekatan ini tidak hanya menilai kemampuan finansial bank dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas, tetapi juga sejauh mana prinsip-prinsip ekonomi Islam diimplementasikan dalam aktivitas operasionalnya.

Konsep Ekonomi Islam dan Maqashid Shariah dalam Evaluasi Kinerja

Perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menitikberatkan pada keadilan (adl), kemaslahatan (maslahah), dan keberlanjutan kesejahteraan umat. Landasan filosofis ini selaras dengan maqashid shariah—tujuan syariah yang meliputi pemeliharaan agama (hifz al-din), jiwa (hifz al-nafs), akal (hifz al-'aql), keturunan (hifz al-nasl), dan harta (hifz al-mal). Kinerja bank syariah harus mampu

menjawab fungsi tersebut secara simultan, yaitu tidak sekadar mengoptimalkan keuntungan tetapi juga menjaga nilai-nilai syariah dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Analisis RGEC mengindikasikan bahwa sebagian besar bank syariah berhasil menjaga risiko kredit (risk profile) dalam batas wajar dengan rasio NPF yang rendah, serta memiliki modal yang cukup kuat (CAR tinggi) untuk menghadapi tekanan ekonomi. Hal ini sangat penting dalam konteks hifz al-mal, dimana perlindungan terhadap aset nasabah dan kelangsungan usaha bank menjadi kunci utama. Modal yang memadai tidak hanya menjamin keamanan dana umat, tapi juga mendukung keberlanjutan lembaga yang berfungsi sebagai pilar ekonomi Islam.

Namun, rendahnya profitabilitas (ROA) yang ditemukan menjadi sorotan utama. Ekonomi Islam menempatkan keseimbangan antara keuntungan dan tujuan sosial. Bank syariah yang terlalu fokus pada penghindaran risiko tanpa diimbangi inovasi dan efisiensi akan kesulitan mencapai manfaat maksimal bagi umat. Dalam kerangka maqashid, hal ini terkait dengan prinsip maslahah, yaitu menjaga kemaslahatan bagi komunitas, bukan hanya segelintir pemegang saham.

Implementasi Nilai-nilai Syariah dan Dimensi Sosial Ekonomi dalam IPI

Islamicity Performance Index (IPI) menjadi alat ukur penting untuk menilai aspek non-finansial yang berakar pada prinsip syariah, seperti pembiayaan berbasis bagi hasil, zakat, dana kebajikan, dan rasio investasi yang halal. Temuan menunjukkan bahwa meskipun ada perbaikan signifikan dalam pembiayaan mudharabah dan musyarakah di beberapa bank, secara umum masih terdapat tantangan dalam penerapan zakat dan distribusi dana sosial yang optimal.

Dalam konteks maqashid, distribusi zakat dan dana sosial berperan besar dalam tazkiyah al-mal (penyucian harta) dan i'dad al-mustahiqīn (penyiapan mustahiq, penerima zakat), yang berfungsi mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kinerja zakat yang rendah ini menjadi sinyal bahwa perbankan syariah perlu lebih serius mengintegrasikan tanggung jawab sosial dalam model bisnisnya agar sesuai dengan tujuan syariah secara menyeluruh.

Tantangan Pendapatan Non-Halal dan Implikasi Syariah

Temuan adanya pendapatan non-halal pada beberapa bank, meskipun relatif kecil, merupakan isu kritis yang perlu segera ditangani. Dalam ekonomi Islam, penghindaran riba, gharar (ketidakjelasan), dan kegiatan haram bukan sekadar aturan teknis, melainkan elemen fundamental untuk menjaga keberkahan (barakah) dalam usaha. Pendapatan yang bercampur dengan unsur non-halal dapat merusak kepercayaan masyarakat dan melemahkan integritas sistem keuangan syariah.

Prinsip halal dan tayyib menuntut bank syariah untuk menjalankan bisnis yang tidak hanya legal secara agama, tapi juga etis dan bermanfaat bagi umat. Hubungan dengan bank konvensional yang memungkinkan aliran dana non-halal perlu dikaji ulang agar tidak mengancam tujuan maqashid dan keberlanjutan ekosistem ekonomi Islam.

Implikasi bagi Pengembangan Perbankan Syariah

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi nilai-nilai maqashid shariah dalam setiap aspek pengelolaan bank syariah, mulai dari pengelolaan risiko, tata kelola perusahaan, efisiensi, hingga implementasi tanggung jawab sosial dan distribusi zakat. Penguatan prinsip-prinsip tersebut tidak hanya

meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang, tetapi juga menegaskan fungsi perbankan syariah sebagai agen pembangunan sosial dan ekonomi yang berkeadilan.

Diperlukan strategi penguatan tata kelola dan transparansi, inovasi produk pembiayaan berbasis bagi hasil, serta penguatan mekanisme distribusi zakat dan dana sosial agar bank syariah dapat lebih optimal dalam merealisasikan tujuan ekonomi Islam. Pengawasan ketat terhadap penerimaan pendapatan non-halal juga harus diperkuat, sebagai bagian dari komitmen menjaga kemurnian dan keberkahan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2019–2023 menggunakan metode RGEC dan Islamicity Performance Index (IPI), dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah secara umum telah berhasil mempertahankan stabilitas keuangan dan modal yang sehat, yang mencerminkan prinsip perlindungan harta (hifz al-mal) dalam kerangka maqashid shariah. Kendati demikian, profitabilitas yang masih rendah, ketidakefisienan operasional pada beberapa bank, serta implementasi kewajiban sosial seperti distribusi zakat dan dana kebajikan yang belum optimal menunjukkan perlunya peningkatan pada aspek keadilan dan kebermanfaatan (maslahah) dalam operasional perbankan syariah.

Adanya pendapatan non-halal yang masih diperoleh oleh sebagian bank menunjukkan tantangan dalam mempertahankan integritas dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, yang menjadi fondasi utama ekonomi Islam. Hal ini mengindikasikan urgensi penguatan tata kelola syariah dan mekanisme pengawasan agar prinsip kehalalan dan keadilan dalam ekonomi Islam dapat terwujud secara konsisten.

Implikasi dari temuan ini terhadap pengembangan ekonomi Islam adalah perlunya perbankan syariah untuk bertransformasi tidak hanya sebagai lembaga keuangan yang sehat secara finansial, tetapi juga sebagai agen pembangunan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai maqashid shariah secara menyeluruh. Penguatan aspek keadilan sosial, keberlanjutan, dan kemaslahatan umat melalui pengelolaan dana sosial dan pembiayaan berbasis bagi hasil harus menjadi fokus utama. Dengan demikian, perbankan syariah dapat berkontribusi secara signifikan dalam membangun sistem ekonomi yang inklusif, beretika, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Selanjutnya, pembuat kebijakan dan regulator diharapkan dapat memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap kepatuhan syariah serta mendorong inovasi produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Edukasi dan literasi keuangan syariah juga perlu ditingkatkan agar perbankan syariah dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Islam yang berdaya saing dan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Dayyesi, H., Rafidah, R., & Siregar, E. S. (2023). Analisis Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk, Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *9*(1), 13. https://doi.org/10.29300/aij.v9i1.7988

Fitriano, Y., & Sofyan, R. M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital) Pada PT. Bank Bengkulu. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, *13*(1), 73–91.

Hibatullah, I., Trisiliadi Supriyatno, & Irfan Syauqi Beik. (2023). Analisis Efisiensi Kinerja Bank Syariah Menggunakan Data Envelopment Analysis dan Sharia Maqashid Index.

Banque Syar'i: Jurnal Llmiah Perbankan Syariah, *9*(1), 95–116. https://doi.org/10.32678/bs.v9i1.8197

Indonesia, B. (2007). *Surat Edaran*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/

Indrianasari, N. T., Puspitasari, N., & Sukarno, H. (2022). Sharia Financial Performance Perspective: Business or Compliance Oriented. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, *6*(2), 57–63. https://doi.org/10.30741/assets.v6i2.817

Kurniawan, F. H., Mahri, A. J. W., & Al Adawiyah, R. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan Islamicity Performance Index Periode 2015-2019. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *3*(2), 230–253.

Lubis, M. Z. M., Putra, G. D. A., & Husna, H. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Pasca Merger Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, *5*(2), 312–317.

M. Ilham Tanjung, Prehasti Regita, Boni Kristoven, Dini Oktaviani, & Yusriwarti. (2024). Comparative Analysis of Financial Performance of Conventional Bank and Sharia Bank in Indonesia. *Mankeu (Jurnal Manajemen Keuangan)*, *2*(1), 16–27. https://doi.org/10.61167/mnk.v2i1.123

Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nopriansyah, W., Munajat, M., & Mujib, A. (2022). Maintaining the Plurality and Sacred Value of Islamic Law through the Existence of the Sharia Banking Law. *Al-Ahkam*, *32*(1), 65–86. https://doi.org/10.21580/ahkam.2022.32.1.8825

Pattipeilohy, G. E., Ferdinandus, S. J., & Christianty, R. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2017-2022. *Manis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *7*(1), 17–34.

Prasetiyo, L. (2014). Corporate Social Performance (CSP) Bank Syariah Di Indonesia. *Kodifikasia*, *8*(1), 143–163.

Pratikno, M. I. S., & Febrianti, F. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Permata Tbk Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital). *ADILLA: Jurnal Ekonomi Syariah*, *6*(1), 72–93.

Setiawan, R. A. (2021). Sharia Compliance Risk in Islamic Bank: Does Indonesia Need To Adopt New Sharia Risk Rating Approach ? *JURNAL ILMIAH MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi, Dan Keagamaan*, *8*(2), 133.

Setiawan, R. A. (2024). The Future of Islamic Banking and Finance in Indonesia: Performance, Risk and Regulation. In *Routledge* (Issue November). Routledge.

Sjam, D., & Canggih, C. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(2), 1181–1195.

Sulistiani, E., & Iswanaji, C. (2021). Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Dengan Pendekatan RGEC. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, *2*(7), 106–116.

Wahyu, A. S., Suprapto, & Hermawan, P. B. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2020. *JAFA : Jurnal Ilmiah Akuntansi, Finance, & Auditing*, *1*(22), 1–11.

Yulianti, C. D., Wahyuni, E. S., & Hariyadi, R. (2022). Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode RGEC dan IPI Periode 2016-2020. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *8*(2), 212.